

KECEMASAN IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BIDAN SURATMI KOTA BATAM

¹Rahmawati, ²Silvia Mona, ³T. Marzila Fahnawal

¹rahmawati@univbatam.ac.id, ¹²silviamona88@univbatam.ac.id,

³tmarzilafahnawal@univbatam.ac.id

^{1,2,3}Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
Jl. Abulyatama No 5, Batam

ABSTRACT

COVID-19 has an impact on people's welfare which can be a psychological problem for pregnant women, one of which is anxiety. The purpose of this study was to describe the anxiety of pregnant women and postpartum mothers during the COVID-19 pandemic. The research design is descriptive research. The research sample was 30 pregnant women in PMB Suratmi Batam City with cluster sampling technique. The instrument used was the perinatal anxiety screening scale (PASS). As a result, pregnant women in PMB Suratmi, Batam City, during the COVID-19 pandemic, the majority experienced mild-moderate anxiety, amounting to 22 respondents with a percentage of 73.3%. Suggestions in this study should be to increase the number of respondents by expanding the population scale. As well as increasing homecare services for pregnant women.

Keywords : *Anxiety, Pregnant Woman, COVID-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi coronavirus terus berlanjut, seiring berlanjutnya pandemi Covid-19 maka pandemi emosional juga akan terjadi dikarenakan masa kedaruratan akibat pandemic virus corona berpotensi menyebabkan rasa takut, stres, dan cemas di masyarakat. Jika kecemasan ini tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan cemas berlebih dan rentan menimbulkan gejala penyakit, termasuk di antaranya gejala corona virus (Asmariyah, Novianti, 2021)

Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang dapat meresahkan semua orang, tidak terkecuali di negara Indonesia. sangat mengganggu. Penyakit ini menyerang

saluran pernafasan yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada Bulan desember 2019 dan telah menyebar ke berbagai negara salah satunya adalah Indonesia (Mona, 2020)

Kasus Corona Virus di Indonesia sebesar 165.887 jiwa dengan jumlah kematian yaitu 4,3% (2). Kasus tersebut menyerang semua kalangan, salah satunya adalah ibu hamil (Kemenkes RI, 2020). Hal ini menyebabkan ibu hamil mengalami rasa cemas bahkan sampai mengalami depresi serta dapat meningkatkan jumlah kematian. Hasil studi menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami rasa cemas bahkan sampai stres diakibatkan karena berbagai macam masalah diantaranya adalah

ekonomi, keluarga, pekerjaan, serta kekhawatiran terhadap kehamilan itu sendiri dan persalinan (Taslim, Kundre and Masi, 2016). Dalam hal ini pandemi covid menjadi salah satu awal mula sumber permasalahan tersebut. Selain itu, mengakibatkan layanan kesehatan maternal dan neonatal dibatasi, misalnya seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil tertunda (Kemenkes RI, 2020). Keadaan tersebut menyebabkan permasalahan secara psikologi yaitu rasa cemas pada ibu hamil. Salah satu studi penelitian mengatakan bahwa ibu hamil hamil mengalami gejala depresif dan kecemasan lebih tinggi saat adanya pandemi covid-19 dibandingkan sebelumnya, termasuk kecenderungan ingin melukai dirinya sendiri (F. Wu *et al.*, 2020). Dalam kondisi tersebut, menimbulkan kondisi bahaya selama kehamilan sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janinnya (Durankuş and Aksu, 2022).

Dampak psikologis dari penelitian didapatkan secara total, 53,8% responden sedang atau parah; 16,5% melaporkan gejala depresi sedang hingga berat; 28,8% melaporkan gejala kecemasan sedang hingga berat; dan 8,1% melaporkan tingkat stress sedang hingga berat. Sebagian besar responden menghabiskan 20-24 jam per hari di rumah (84,7%); khawatir tentang anggota keluarga mereka tertular COVID-19 (75,2%); dan puas dengan jumlah informasi kesehatan yang tersedia (75,1%). Status kesehatan yang buruk akibat wabah COVID-19 secara signifikan terkait dengan dampak psikologis antara lain lebih besar tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang tinggi ($p < 0,05$).

Penelitian ini menyimpulkan selama fase awal wabah COVID-19 di Cina, lebih dari separuh responden menilai dampak psikologis adalah sedang hingga parah, dan sekitar sepertiga melaporkan kecemasan sedang-berat (Ren *et al.*, 2020)

Kecemasan patologis muncul ketika seseorang melebih-lebihkan kemungkinan bahwa kejadian yang ditakuti (bencana) akan terjadi, atau tingkat keparahan kejadian pada saat hal itu terjadi. Pada orang dewasa muda, kecemasan sering dikaitkan dengan harapan yang sangat tinggi dan tujuan yang tidak mungkin dicapai. Ketakutan akan kegagalan dikaitkan dengan penurunan harga diri, kemunduran diri dan kerentanan tinggi terhadap rangsangan stres yang menghasilkan kecemasan dan reaksi depresi. (Schwartz, 2020) mengungkapkan, stres dan kecemasan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental, sehingga sangat penting untuk menjaga kesehatan diri dan mengelola stres. Mengelola stres agar stress tidak bertambah buruk sangat penting, terutama efeknya bisa menurunkan kekebalan tubuh, kecemasan ini juga dirasakan oleh ibu hamil. Kecemasan pada ibu hamil dirasakan sejak trimester pertama, dimana kecemasan akibat dari adaptasi terhadap perubahan habitus tubuhnya, rahim yang mulai membesar, perubahan pada payudara (Rustam Mochtar, 1998).

Kecemasan ini berlanjut pada trimester selanjutnya sampai pada trimester tiga. Tiga bulan terakhir kecemasan meningkat yang diakibatkan oleh persepsi persalinan menyebabkan rasa sakit dan resiko pada status kesehatan, hal ini semakin meningkat sampai waktu persalinan.

Ibu hamil yang sering cemas dan takut menyebabkan peningkatan kerja sistem syaraf simpatik. Sistem syaraf simpatik akan melepaskan hormon ke aliran darah dalam rangka mempersiapkan tubuh pada situasi darurat. Sistem syaraf otonom akan mengaktifkan kelenjar adrenal yang dapat mempengaruhi sistem pada hormon epinefrin. Peningkatan hormon adrenalin dan noradrenalin atau epinefrin dan norepinefrin menimbulkan disregulasi biokimia tubuh, sehingga muncul ketegangan fisik pada diri ibu hamil dan meningkatkan intensitas emosional secara keseluruhan (Ari Sulistyawati, 2009)

Faktor-faktor yang dapat mencetuskan stres pada ibu hamil diantaranya rasa ketidaknyamanan selama kehamilan, pekerjaan, kekhawatiran pada proses persalinan, perubahan hormon serta kondisi bayi. Hasil studi melaporkan bahwa berdasarkan keterangan yang diperoleh dari ibu hamil dengan stres, berbagai macam masalah yang mereka alami meliputi permasalahan ekonomi, keluarga, pekerjaan, serta rasa cemas terhadap kehamilan maupun persalinan (Taslim, Kundre and Masi, 2016)

COVID-19 (*Coronavirus disease* 2019) telah ditetapkan Pemerintah sebagai bencana nasional non alam. COVID-19 di Indonesia telah menimbulkan banyak korban jiwa, kerugian material yang besar serta berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, meliputi aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Keppres RI, 2020).

Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin, baik secara akses maupun kualitas,

termasuk pembatasan dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan penundaan kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2020).

Kondisi-kondisi tersebut dapat menjadikan permasalahan secara psikologis bagi ibu hamil dan ibu nifas, yang dapat menimbulkan kecemasan. Sebuah studi melaporkan bahwa gejala depresif dan kecemasan pada wanita hamil setelah deklarasi pandemi COVID-19 lebih tinggi dibandingkan sebelum deklarasi COVID-19, termasuk kecenderungan ingin melukai diri sendiri (Y. Wu *et al.*, 2020).

Hal tersebut dapat menyebabkan kondisi bahaya selama kehamilan, sehingga mempengaruhi kondisi ibu dan janin (Durankuş and Aksu, 2020). Studi yang melaporkan kecemasan terkait COVID-19 tidak hanya pada ibu hamil saja, namun juga pada ibu nifas (Nanjundaswamy *et al.*, 2020). Angka kejadian COVID-19 di Provinsi Kepulauan Riau, berdasarkan data yang diakses tanggal November 2020 menempati urutan ke 6 secara Nasional (Gugus Tugas Covid-19 Nasional, 2020)

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat “Kecemasan Ibu Hamil pada masa pandemi Covid-19 Di Bidan Suratmi Kota Batam” penelitian ini sangat penting dilakukan untuk lebih menemukan cara yang tepat nantinya untuk memberikan upaya-upaya dalam penanggulangan kecemasan yang di alami ibu hamil pada saat COVID-19 pada masyarakat umumnya dan ibu hamil khususnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi target dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja PMB Suratmi, populasi terjangkau adalah ibu hamil di wilayah kerja PMB Suratmi. Sampel Penelitian ini adalah 30 ibu hamil. Selama proses penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu untuk ibu hamil diambil adalah ibu hamil yang datang berkunjung ke PMB Suratmi

Pada pengumpulan data peneliti menggunakan pengumpulan Data yang dikumpulkan melalui pengisian google form biodata responden dan kuesioner kecemasan PASS (*The perinatal anxiety screening scale*). Pada minggu pertama responden diminta untuk mengisi form persetujuan menjadi

responden dan mengisi biodata. Pada minggu ke dua responden diminta untuk mengisi kuesioner kecemasan

PASS adalah instrumen *self-report* yang dirancang untuk skrining masalah kecemasan pada wanita hamil dan postpartum (kurang dari 1 tahun). PASS terdiri dari 31 item pertanyaan yang terbukti valid dan reliabel. Empat domain yang diukur adalah Kekhawatiran Berlebihan dan Ketakutan Khusus, Perfeksionisme, Kontrol dan Trauma, Kecemasan Sosial serta Kecemasan Akut dan Pengaturan. Total skor 0-93, dengan klasifikasi 0-20 “tidak ada gejala”; 21-41 “kecemasan ringan-sedang” dan 42-93 “kecemasan berat” (Somerville *et al.*, 2014)

Analisis data menggunakan distribusi frekuensi karakteristik responden dan kecemasan pada ibu hamil.

HASIL PENELITIAN

KECEMASAN IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19

No	KECEMASAN	JUMLAH	PERSENT (%)
1	Tidak Bergejala	6	20
2	Ringan- Sedang	22	73.33
3	Berat	2	6.67
	Total	30	100

Berdasarkan data diatas hasil penelitian didapati bahwa mayoritas responden memiliki kecemasan yang Ringan-sedang pada masa pandemic COVID-19 selama kehamilan dengan jumlah responden sebanyak 22 responden dengan persentase (73.33%)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 73% ibu hamil di Bidan Suratmi mengalami kecemasan dari skala ringan-sedang

sampai skala berat, dengan mayoritas tingkat kecemasan ibu hamil adalah kategori ringan-sedang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa, mayoritas ibu hamil di Bidan Suratmi

mengalami kecemasan. Hal ini sesuai dengan studi yang melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan saat pandemi COVID-19 mencapai 63-68 %. Data menggambarkan bahwa 40 % Dokter Obstetri Ginekologi pernah dihubungi oleh lebih dari sepuluh ibu hamil, karena kecemasan terkait COVID-19 (Nanjundaswamy *et al.*, 2020)

Kecemasan merupakan suatu perasaan khawatir, gugup atau gelisah tentang sesuatu dengan hasil yang tidak pasti dan dapat mengiringi, mempengaruhi atau menyebabkan depresi (Kajdy *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil artikel yang telah diperoleh dan dilakukan analisa oleh penulis, maka didapatkan hasil bahwa tidak sedikit ibu hamil yang mengalami kecemasan saat pandemi Covid-19. Diki RY dan Faria NA menunjukkan 75% diketahui ibu hamil mengalami rasa cemas di Kecamatan Baturraden (Yuliani and Aini, 2020). Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Megawati S dan Reisy T mengatakan mayoritas ibu hamil mengalami tingkat kecemasan berat 56,7% di Kecamatan Deli Tua (Sinambela and Solina, 2021).

Kecemasan pada ibu hamil saat masa pandemi COVID-19 perlu menjadi perhatian. Sebuah studi melaporkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ibu hamil yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 %, dan ada hubungan antara kecemasan ibu dengan kesiapan ibu hamil trimester 3 untuk menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19 (Angesti, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil, termasuk pada masa pandemi COVID-19 perlu penanganan secara

tepat agar tidak mengganggu kesiapan menghadapi persalinan sehingga persalinan dapat berjalan dengan aman dan selamat (Yuliani and Aini, 2020).

Kecemasan pada ibu nifas, juga harus menjadi perhatian. Sebuah studi melaporkan bahwa 59,5 % ibu nifas mengalami kecemasan terkait pandemi COVID-19 dan kecemasan terkait COVID-19 tersebut berpengaruh terhadap pengeluaran ASI (Tambaru, Rusmawati and Hilda, Hilda and Theresia, 2020). Studi lain melaporkan bahwa kekhawatiran ibu nifas tentang risiko terpapar COVID-19, masa karantina dan langkah-langkah yang diadopsi selama pandemi COVID-19, dapat berdampak buruk pada pemikiran dan emosi ibu baru serta memperburuk gejala depresi (Zanardo *et al.*, 2020).

Sebuah studi mempublikasikan beberapa hal yang sering atau sangat sering menyebabkan kecemasan dan kekhawatiran terkait COVID-19 pada ibu hamil dan ibu nifas adalah kunjungan ke rumah sakit untuk periksa kehamilan (72,65%), metode perlindungan COVID-19 (60,17%), pesan di media sosial (52,14 %), keselamatan bayi dari infeksi setelah dilahirkan (52,14), pengaruh COVID-19 pada janin (45,76%) dan hasil kehamilan (44,92) serta keamanan untuk menyusui (44,44%) (Nanjundaswamy *et al.*, 2020)

Secara umum, kecemasan pada ibu hamil dan ibu nifas dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin atau bayi. Dengan adanya pandemi COVID-19 dapat meningkatkan insiden atau tingkatan kecemasan pada ibu hamil

dan ibu nifas, sehingga permasalahan tersebut memerlukan penanganan lebih lanjut, untuk mengurangi dampak negatif pada kesejahteraan ibu dan janin atau bayi. Rekomendasi kami adalah, dalam setiap kunjungan antenatal pada masa pandemi, baik secara tatap muka maupun secara daring, pengkajian pada psikologis ibu hamil dan ibu nifas dapat dilaksanakan dengan lebih optimal, sehingga jika terdeteksi menderita permasalahan psikologis seperti kecemasan, segera dapat diberikan penatalaksanaan lebih lanjut. Perubahan psikososial yang terjadi pada kehamilan merupakan respon terhadap gangguan fisiologis yang terjadi dan peningkatan tanggung jawab yang berhubungan dengan kehadiran individu baru yang belum mampu mandiri. Seseorang kemungkinan mulai merasa takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang timbul ketika melahirkan. Menurut (Ari Sulistyawati, 2009) kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan akan peristiwa kehidupan sehari-hari. Individu akan berhati-hati dan waspada serta lahan persepsi meluas, belajar menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas. Respon cemas ringan seperti sesekali bernafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, gejala ringan pada lambung, muka berkerut dan bergetar, telinga berdengung, waspada, lapang persepsi meluas, sukar konsentrasi pada masalah secara efektif, tidak dapat duduk tenang dan tremor halus pada tangan. Ibu hamil yang mengalami kecemasan ringan yang berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan peningkatan lahan persepsi (Handayani Reska, 2015).

Kecemasan sedang menyebabkan kecemasan sedang menyebabkan lahan persepsi terhadap masalah menurun. Individu telah berfokus pada hal-hal yang penting saat itu dan mengesampingkan hal-hal yang lain. Respon cemas sedang seperti sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, muka merah dan pucat, anoreksia, gelisah, lapang pandang menyempit, rangsangan luar mampu diterima, bicara banyak dan lebih cepat, susah tidur dan perasaan tidak enak, firasat buruk. Kecemasan berat lapangan persepsi individu sangat sempit. Seseorang cenderung hanya memikirkan hal kecil saja dan mengabaikan hal yang penting (Maki, Pali and Opod, 2018).

Tidak mampu berpikir berat dan membutuhkan lebih banyak pengarahan, dukungan atau tuntutan. Responnya meliputi nafas pendek, nadi dan tekanan darah meningkat, rasa tertekan pada dada, berkeringat dan sakit kepala, mual, gugup, lapang persepsi sangat sempit, tidak mampu menyelesaikan masalah, verbalisasi cepat, takut pikiran sendiri dan perasaan ancaman meningkat dan seperti ditusuk-tusuk (Asmariyah, Novianti, 2021).

Ibu hamil yang mengalami kecemasan selama kehamilan akan meningkatkan resiko ketidakseimbangan emosional ibu setelah melahirkan. Kecemasan selama kehamilan terkait dengan depresi postpartum dan juga lemahnya ikatan (*bonding*) dengan bayi. Cemas selama kehamilan juga meningkatkan resiko keterlambatan perkembangan motorik dan mental janin, serta dapat menyebabkan colic pada bayi baru lahir (Hofberg, 2003)

Menurut (Lebel *et al.*, 2020), ancaman Covid-19 terhadap

kesehatan ibu dan janin adalah faktor yang berpengaruh pada kecemasan ibu hamil. Ancaman yang dimaksud adalah covid-19 yang sangat mudah untuk menularkan virus tersebut ke semua orang, termasuk ibu hamil yang termasuk kedalam kalangan beresiko. Ancaman kematian yang disebabkan oleh virus tersebut juga menjadi pemicu menjadi faktor rasa cemas yang diderita ibu hamil. Diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami tingkat depresi yang berat dapat mengakibatkan kesehatan ibu dan janin terganggu salah satunya berdampak pada keguguran atau kelahiran prematur.

Penelitian (Chasson, Taubman - Ben-Ari and Abu-Sharkia, 2021) mengatakan bahwa pelayanan kesehatan, status ekonomi dan kekhawatiran tentang pandemi adalah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan pada ibu hamil. Covid-19 merupakan suatu penyakit yang berdampak secara global diseluruh negara terutama di Indonesia. Dampak yang terjadi akibat hal tersebut adalah ketiga faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil. Aturan pemerintah untuk membatasi pelayanan kesehatan dan berfokus pada layanan kesehatan untuk penderita Covid-19, pekerjaan yang mengakibatkan individu mengalami pengangguran berimbas pada status ekonomi yang kurang dan jumlah kasus Covid-19 yang semakin meningkat setiap harinya membuat ibu hamil memiliki rasa cemas yang berlebihan bahkan stres. Status ekonomi didalam keluarga yang kurang memadai berakibat kepada nutrisi yang dikonsumsi ibu hamil dan pertumbuhan pada janinnya. Hal ini juga yang mempengaruhi ibu hamil mengalami kecemasan pada

kesehatan diri dan bayinya. Dampak atau efek pada ibu hamil yang mengalami stress akan mengakibatkan kematian pada janin maupun ibu.

(Liu *et al.*, 2020) juga berpendapat bahwa ibu hamil yang memiliki tempat tinggal dengan jumlah kasus penderita Covid-19 yang sangat tinggi, berpengaruh terhadap kecemasan pada ibu hamil. WHO (2020) menyebutkan bahwa penyebaran virus Corona ini sangat cepat dan mudah individu tertular (Dennison Himmelfarb and Baptiste, 2020). Sehingga mengakibatkan jumlah penderitanya semakin meningkat. Sampai saat ini, diberbagai negara belum menemukan cara untuk menyembuhkan seseorang yang terserang Covid-19. Hal ini juga membuat ibu hamil menjadi resah, khawatir dan cemas akan keselamatan diri dan bayinya (Ifa Nurhasanah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Corbett *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa 50,7% ibu hamil sering merasakan khawatir tentang kesehatan mereka selama pandemi Covid-19 ini. Kekhawatiran tersebut meliputi rasa khawatir kesehatan janin yang akan dilahirkan serta bagaimana perawatan anak-anaknya. Beberapa bentuk tindakan kekhawatiran atau kecemasan berupa isolasi mandiri, bekerja dari rumah/work from home, pembelian massal (makanan, pembersih tangan, perlengkapan mandi, bahan bakar dan pelindung diri). Sebagian orang mengalami kejenuhan dengan adanya isolasi mandiri. Kegiatan/rutinitas yang dilakukan disetiap harinya adalah sama termasuk pada kelompok ibu hamil. Hal tersebut kemungkinan menjadi seseorang mengalami gejala stres. Bila hal tersebut terjadi pada ibu

hamil, maka akan meningkatkan risiko terjadinya kelahiran prematur dan depresi pasca persalinan. Gejala yang muncul pada pasien adalah kecemasan yang berdampak pada pola tidur pasien, terutama pada kondisi fisik serta pola interaksi yang serba dibatasi dalam menekan persebaran virus (Cameron *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu hamil merasakan kecemasan pada kesehatan diri dan janinnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, dukungan sosial (keluarga), ancaman penyebaran dan dampak Covid-19, aktifitas fisik, pelayanan kesehatan, status ekonomi dan kekhawatiran tentang Covid-19 dan tempat tinggal (jumlah kasus penderita Covid-19 yang tinggi). Melihat dari dampak kecemasan yang dialami ibu hamil dapat berpengaruh terhadap kehamilan, kesehatan janin dan perawatan anaknya maka perlu dilakukan upaya pengembangan preventif, promotive dan kuratif sebagai langkah utama dalam memberikan perawatan kesehatan pada ibu hamil selama masa pandemi Covid-19.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel ibu nifas secara *accidental* masih terlalu sedikit. Dalam penelitian ini tidak ada konflik kepentingan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini adalah ibu hamil dan ibu nifas di PMB Suratmi Kota Batam, pada masa pandemi COVID-19

mayoritas mengalami kecemasan dengan skala ringan-sedang dari 30 responden terdapat 22 responden dengan persentasi 73.3% mengalami kecemasan ringan-sedang

SARAN

Saran dalam penelitian ini sebaiknya meningkatkan jumlah responden dengan memperluas skala populasi. Serta peningkatan pelayanan homecare pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Angesti, E. P. W. (2020) 'Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Benowo Dan Tenggilis'. Available at: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/100606>.
- Ari Sulistyawati (2009) *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan*. Salemba Medika , 2009.
- Asmariyah, Novianti, S. (2021) 'Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu', *Journal Of Midwifery*, 9(1), pp. 1–8.
- Cameron, E. E. *et al.* (2020) 'Maternal psychological distress & mental health service use during the COVID-19 pandemic', *Journal of Affective Disorders*, 276, pp. 765–774. doi: 10.1016/j.jad.2020.07.081.
- Chasson, M., Taubman - Ben-Ari, O. and Abu-Sharkia, S. (2021) 'Jewish and Arab pregnant

- women's psychological distress during the COVID-19 pandemic: the contribution of personal resources', *Ethnicity & Health*, 26(1), pp. 139–151. doi: 10.1080/13557858.2020.1815000.
- Corbett, G. A. *et al.* (2020) 'Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the COVID-19 pandemic', *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 249, pp. 96–97. doi: 10.1016/j.ejogrb.2020.04.022.
- Dennison Himmelfarb, C. R. and Baptiste, D. (2020) 'Coronavirus Disease (COVID-19)', *Journal of Cardiovascular Nursing*, 35(4), pp. 318–321. doi: 10.1097/JCN.0000000000000710.
- Durankuş, F. and Aksu, E. (2022) 'Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study', *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 35(2), pp. 205–211. doi: 10.1080/14767058.2020.1763946.
- Gugus Tugas Covid-19 Nasional (2020) *Infografis COVID-19 (9 November 2020)*. Available at: <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-9-november-2020>.
- Handayani Reska (2015) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012', *Ners Jurnal Keperawatan*, 11(1 Maret 2015), pp. 62–71.
- Hofberg, K. (2003) 'Fear of pregnancy and childbirth', *Postgraduate Medical Journal*, 79(935), pp. 505–510. doi: 10.1136/pmj.79.935.505.
- Ifa Nurhasanah (2020) 'Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil saat pandemi covid-19: Literatur Riview', *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(1), pp. 25–30.
- Kajdy, A. *et al.* (2020) 'Risk factors for anxiety and depression among pregnant women during the COVID-19 pandemic', *Medicine*, 99(30), p. e21279. doi: 10.1097/MD.00000000000021279.
- Kemenkes RI (2020) 'Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing', *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Covid-19*, p. Kemenkes. (2020). Selama Social Distancing. Pedoma. Available at: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Pedoman_bagi_ibu_hamil_ibu_nifas_dan_BBL_selama_social_distancing.pdf.
- Keppres RI (2020) 'Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)', *Keputusan Presiden*,

- 2019(February 2019), pp. 1–13. Available at: <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5e785d26406a8/keputusan-presiden-nomor-9-tahun-2020>.
- Lebel, C. *et al.* (2020) ‘Elevated depression and anxiety symptoms among pregnant individuals during the COVID-19 pandemic’, *Journal of Affective Disorders*, 277, pp. 5–13. doi: 10.1016/j.jad.2020.07.126.
- Liu, X. *et al.* (2020) ‘Prenatal anxiety and obstetric decisions among pregnant women in Wuhan and Chongqing during the COVID-19 outbreak: a cross-sectional study’, *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 127(10), pp. 1229–1240. doi: 10.1111/1471-0528.16381.
- Maki, F. P., Pali, C. and Opod, H. (2018) ‘Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan’, *Jurnal e-Biomedik*, 6(2), pp. 103–110. doi: 10.35790/ebm.6.2.2018.21889.
- Mona, N. (2020) ‘Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)’, *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), pp. 117–125. doi: 10.7454/jsht.v2i2.86.
- Nanjundaswamy, M. H. *et al.* (2020) ‘COVID-19-related anxiety and concerns expressed by pregnant and postpartum women—a survey among obstetricians’, *Archives of Women’s Mental Health*, 23(6), pp. 787–790. doi: 10.1007/s00737-020-01060-w.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Akrab Juara*, 2(3), 14-24.
- Ren, X. *et al.* (2020) ‘Mental Health During the Covid-19 Outbreak in China: a Meta-Analysis’, *Psychiatric Quarterly*. *Psychiatric Quarterly*, 91(4), pp. 1033–1045. doi: 10.1007/s11126-020-09796-5.
- Rustam Mochtar, D. L. (1998) *Sinopsis Obstetri Jilid 1; obstetri fisiologi, obstetri patologi*. EGC, 1998.
- Schwartz, D. A. (2020) ‘An analysis of 38 pregnant women with COVID-19, their newborn infants, and maternal-fetal transmission of SARS-CoV-2: Maternal coronavirus infections and pregnancy outcomes’, *Archives of Pathology and Laboratory Medicine*, 144(7), pp. 799–805. doi: 10.5858/arpa.2020-0901-SA.
- Sinambela, M. and Solina, E. (2021) ‘Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020’, *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(2), pp. 128–135. doi: 10.35451/jkk.v3i2.604.
- Somerville, S. *et al.* (2014) ‘The Perinatal Anxiety Screening Scale: development and

- preliminary validation’, *Archives of Women’s Mental Health*, 17(5), pp. 443–454. doi: 10.1007/s00737-014-0425-8.
- Tambaru, Rusmawati and Hilda, Hilda and Theresia, F. I. (2020) ‘Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak’, *Repositori Poltekes Kaltim*.
- Taslim, R., Kundre, R. and Masi, G. (2016) ‘Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Grade 1 Dan 2 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat’, *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), p. 110595.
- Wu, F. *et al.* (2020) ‘A new coronavirus associated with human respiratory disease in China’, *Nature*, 579(7798), pp. 265–269. doi: 10.1038/s41586-020-2008-3.
- Wu, Y. *et al.* (2020) ‘Perinatal depressive and anxiety symptoms of pregnant women during the coronavirus disease 2019 outbreak in China’, *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 223(2), p. 240.e1-240.e9. doi: 10.1016/j.ajog.2020.05.009.
- Yuliani, D. R. and Aini, F. N. (2020) ‘Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden’, *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), pp. 11–14. doi: 10.3193/jsk.v2i2.6487.
- Zanardo, V. *et al.* (2020) ‘Psychological impact of COVID-19 quarantine measures in northeastern Italy on mothers in the immediate postpartum period’, *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 150(2), pp. 184–188. doi: 10.1002/ijgo.13249.
-